



ANALISIS PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Isri Nasifa¹, Zuhkhriyan Zakaria², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013096@unisma.ac.id, 2zakaria@unisma.ac.id,

3baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

The use of Javanese in daily life is affected by the globalization of foreign languages and the lack of attention of parents to educate their children to communicate in the family environment, therefore efforts are needed to preserve culture through learning in schools. Javanese language learning must be optimized as an effort to maintain the nation's invaluable cultural wealth. The purpose of this study is to analyze the learning conditions, learning methods and learning outcomes of Javanese language implemented at MIS Nurul Islam Lumajang. In order to achieve the research, the researcher conducted the research with the type of qualitative research, the procedure of the collection was done using the method of observation, interview, documentation and open questionnaire as data support. Based on the results of the study, it shows that the learning conditions of Javanese language in the form of (objectives and characteristics of the study field, constraints and characteristics of the study field, as well as student characteristics), learning methods in the form of (organizing strategies, delivery strategies and management strategies) and learning outcomes in the form of (learning effectiveness, learning efficiency and learning attractiveness).

Keywords: *Javanese language, local content, Madrasah Ibtidaiyah.*

A. Pendahuluan

Bahasa Jawa termasuk salah satu bahasa daerah di Indonesia. Wilayah dengan populasi mayoritas suku Jawa menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi (Hadisaputra, 2019). Masyarakat Jawa menjadikan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu dan bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi, namun Khairul, dkk (2018) mengungkapkan bahwa pemakaian bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh adanya globalisasi bahasa asing karena berkurangnya perhatian orang tua untuk mendidik anak-anaknya berbahasa Jawa dalam berkomunikasi di lingkungannya dengan baik maka dari itu diperlukan adanya upaya pelestarian budaya melalui pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran bahasa Jawa harus dioptimalkan penggunaannya sebagai bentuk upaya melestarikan kekayaan budaya bangsa yang tidak ternilai harganya di mana pada dasarnya dapat digunakan sebagai sarana penanaman watak, budi pekerti, terutama melalui penerapan unggah-ungguh dalam masyarakat Jawa dan berperan sentral dalam membangun karakter dan watak bangsa (Arafik & Rumidjan, 2017). Pembelajaran bahasa

Jawa yang diarahkan untuk membantu siswa mengenal diri sendiri, lingkungan, mengimplementasikan tata krama budaya, mengapresiasi potensi bangsa, sehingga siswa dapat mengemukakan gagasan dan perasaan, ikut berpartisipasi dalam masyarakat, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analisis, imajinatif dalam dirinya (Endang, 2019).

Bahasa Jawa menjadi salah satu muatan lokal yang dialokasikan dua jam pelajaran dalam satu minggu (Sulaikha & Kalijaga, 2020). Berdasarkan ketentuan daerah provinsi Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 mengenai mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di madrasah/sekolah yang mewajibkan semua jenjang dan jalur pendidikan sebagai mata pelajaran wajib minimal dua jam pelajaran setiap minggunya (Ningsih & Dewi, 2022). Sesuai dengan peraturan daerah provinsi Jawa Timur no. 19 pasal 5 yang menetapkan bahwa penerapan pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa pada madrasah/sekolah dasar diselenggarakan mulai pada kelas I sampai dengan kelas IV.

Pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa pada madrasah/sekolah dasar memuat tentang standar isi yang menekankan pada beberapa materi seperti aksara Jawa, kesenian Jawa, tokoh-tokoh kepahlawanan Jawa, dan wayang. Berbagai cakupan materi tersebut harus diberikan sejak dini agar dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter dan berkepribadian demi memajukan bangsa ini, selain itu budaya Jawa sarat akan simbol-simbol yang mengandung nilai etika, budaya, dan moral yang patut dipertahankan untuk generasi penerus bangsa (Latifah, dkk. 2019).

MIS Nurul Islam Lumajang merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah unggulan di kabupaten Lumajang yang masih menerapkan pembelajaran bahasa Jawa, sementara banyak madrasah ibtidaiyah yang belum menerapkan pelaksanaan muatan lokal. Berdasarkan hasil observasi, data bahasa siswa MIS Nurul Islam Lumajang memiliki 3 bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Madura.

B. Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Sementara jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Secara umum, objek penelitian studi kasus bersifat aktual dan unik (Rahardjo, 2017). Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data seperti pernyataan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012) yang menyarankan bahwa dalam analisis data terdapat empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Cahyanto, dkk (2022) mengemukakan pendapatnya bahwa langkah penarikan kesimpulan dilakukan terhadap hasil analisis data, dimana kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan teknik triangulasi.

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 30 Mei sampai dengan 2 November 2023 di MIS Nurul Islam Lumajang yang berlokasi di jl. alun-alun barat jogotrunan, kec. Lumajang, kabupaten Lumajang. Sasaran atau target dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV MIS Nurul Islam Lumajang dan subjek penelitiannya ialah kepala madrasah ibtidaiyah, guru bahasa Jawa dan seluruh siswa kelas IV.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nurul Islam Lumajang mengenai pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa mengacu pada keseluruhan fokus penelitian, yaitu : 1) kondisi pembelajaran; 2) metode pembelajaran dan; 3) hasil pembelajaran.

1. Kondisi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang

MIS Nurul Islam Lumajang adalah salah satu madrasah ibtidaiyah unggulan di kabupaten Lumajang yang masih menerapkan pembelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Pembelajaran bahasa Jawa diterapkan berdasarkan peraturan gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 yang menetapkan mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal wajib di sekolah/madrasah (Anggraini, 2017). Berdasarkan Reigeluth (1983) kondisi pembelajaran merupakan suatu faktor yang memengaruhi metode pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran berinteraksi dengan metode pembelajaran pada hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Pada garis besarnya, kondisi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa.

a. Tujuan dan Karakteristik Bidang Studi

Pembelajaran bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang mempunyai empat aspek ruang lingkup yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan pernyataan Haryati dkk (2017) bahwa pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Pada aspek membaca dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan, makna dari suatu bacaan yang ditentukan oleh konteks dan situasi dalam bacaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Wijayanto, dkk (2021) keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena dimanapun kita berada pasti berhubungan dengan menulis atau membaca. Siswa madrasah/sekolah dasar dituntut untuk menguasai keterampilan membaca karena keterampilan ini berhubungan dengan kegiatan belajar siswa. Kedua, aspek menyimak sama dengan kegiatan membaca, namun kegiatan menyimak berupa pemahaman terhadap teks lisan. Sedangkan aspek menulis dilaksanakan untuk menumbuhkan pemahaman siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Kegiatan berbicara dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pesan, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa Jawa.

Semua aspek ruang lingkup menyesuaikan tujuan pembelajaran. Tim Pengembangan Kurikulum MIS Nurul Islam Lumajang (2022) menetapkan tujuan pembelajaran bahasa Jawa dalam bentuk usaha melestarikan nilai-nilai kebudayaan masyarakat lokal (Jawa) dalam bentuk komunikasi dan apresiasi sastra: (1) mengembangkan kemampuan beradat dan berbudaya Jawa; (2) menumbuhkan kemampuan dalam berbahasa Jawa; (3) meningkatkan apresiasi dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa. Hal ini didukung oleh pernyataan Supeni, dkk (2022) muatan lokal dirancang untuk menyesuaikan bahan ajar yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kondisi lingkungan, untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan nilai-nilai budaya daerah siswa, sehingga budaya daerah lebih maju dan kemajuannya diharapkan dapat berdampak positif bagi pendidikan nasional.

b. Kendala dan Karakteristik Bidang Studi

Kendala merupakan keterbatasan sumber-sumber, seperti personalia, waktu, uang dan media (Wiradinata, 2013). Kendala utama dari pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang adalah waktu pembelajaran yaitu satu jam pelajaran. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Latifah (2019) yang menyebutkan bahwa muatan lokal berupa mata pelajaran khusus maka pelaksanaan pembelajaran dengan alokasi waktu dua jam perminggu. Sulaikha & Kalijaga (2020) juga berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang berlokasi waktu dua jam pelajaran per minggu.

Kendala kedua adalah personalia yaitu kendala dari siswa kelas 4 di MIS Nurul Islam Lumajang sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya bahwa dari 27 orang siswa: (1) sembilan siswa mengalami kesulitan menulis dan menghafal aksara Jawa dan lima siswa mengalami kesulitan memahami materi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ni'mah dkk (2023) bahwa saat ini siswa menganggap muatan lokal bahasa Jawa merupakan pembelajaran yang paling sulit terutama pada materi aksara Jawa yang karena mempunyai berbagai bentuk huruf dan aturan penulisan yang rumit untuk dipahami terutama di tingkat sekolah dasar; (2) tiga siswa mengeluh karena terlalu banyak PR; (3) satu siswa mengalami kendala tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru; (4) sembilan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Menurut Sudjarwadi (2010) siswa sekolah dasar masih belum atau tidak mempraktikkan bahasa Jawa di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengetahuan siswa terhadap kosakata bahasa Jawa sangatlah minim. Pengenalan dan penerapan unggah-ungguh sangat sulit dan kaku. Guru-guru banyak yang kurang memahami dan menguasai materi tersebut, dikarenakan tidak didukung oleh latar belakang pendidikan bahasa Jawa.

Kendala ketiga adalah terbatasnya media yang digunakan saat pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, guru hanya menggunakan media papan tulis saat pembelajaran. Menurut

Aribowo (2018) kendala utama yang dihadapi oleh guru-guru mata pelajaran bahasa Jawa antara lain terkait langkanya media pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi belajar anak didik. Pernyataan lain dari Sumarsono dkk (2020) kendala sering kali ditemukan seorang pendidik dalam menjalani kegiatan belajar dan mengajar yaitu guru sangat kesulitan untuk memilih media dalam pembelajaran sedangkan media adalah sesuatu yang mempunyai arti yang cukup penting karena dalam pembelajaran tersebut sehingga membantu ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan.

c. Karakteristik Siswa

Siswa memiliki tiga bahasa komunikasi di sekolah yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Madura. Dari 27 orang siswa, sembilan siswa menggunakan bahasa Indonesia, tiga siswa menggunakan bahasa Jawa, empat siswa menggunakan bahasa Madura, dan sebelas siswa lainnya bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa campuran Madura, Jawa dan bahasa Indonesia. Menurut Padmo (2003) bahwa dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik budaya siswa, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Menurutnya, guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran harus berdasarkan budaya siswa karena latar belakang budaya siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti siswa kelas 4 memiliki perilaku disiplin, memiliki semangat belajar yang tinggi, dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Fitriana & Bakhtiar (2017) setiap siswa mempunyai karakteristik yang beragam, termasuk potensi yang dimilikinya. Perbedaan karakteristik ini diakibatkan oleh perbedaan masing-masing faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Hal ini tentu didasarkan pada latar belakang masing-masing siswa itu sendiri. Hal ini mengandung makna bahwa guru harus memahami karakteristik siswa agar dapat mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang

Menurut Reigeluth (1983) metode pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu: (a) strategi pengorganisasian; (b) strategi penyampaian; (c) strategi pengelolaan.

a. Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yakni mengorganisasikan bahan pelajaran yang akan diajarkan dan merencanakan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran keesokan harinya. Reigeluth (1983) mengatakan bahwa strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk diajarkan. Kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada pengorganisasian, terutama dalam hal pembuatan skema kegiatan (alur kegiatan pembelajaran). Strategi pengorganisasian pembelajaran bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang dilakukan

dengan cara penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), perangkat ajar bahasa Jawa dan modul ajar.

b. Strategi Penyampaian

Strategi penyampaian materi pembelajaran bahasa Jawa kelas 4 di MIS Nurul Islam Lumajang dilaksanakan dengan beberapa strategi penyampaian diantaranya siswa diperintahkan untuk menjelaskan ulang materi yang dijelaskan, guru menggunakan metode yang bervariasi dan guru menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Degeng (dalam Fuad, 2009) Strategi penyampaian pembelajaran merujuk pada metode yang dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, termasuk untuk menerima dan merespon masukan dari siswa.

Menurut Reigeluth (1983) metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta memberikan respon siswa. Strategi ini adalah media pembelajaran. Pengertian lain, strategi penyampaian pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa (Baroya, 2018). Dua fungsi strategi penyampaian adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan siswa untuk pembelajaran (Wiradinata, 2013).

Menurut Degeng (dalam Laki, 2018) menjelaskan ada tiga komponen utama yang harus diperhatikan saat menganalisis strategi penyampaian, antara lain: (a) media pembelajaran merupakan komponen strategi penyampaian yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, bahan atau orang; (b) interaksi siswa dengan media mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana media berperan dalam merangsang kegiatan belajar; (c) bentuk struktur belajar mengajar mengacu pada apakah siswa belajar dalam kelompok kecil, kelompok besar, perseorangan atau mandiri

c. Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa kelas 4 di MIS Nurul Islam Lumajang dilaksanakan dengan beberapa strategi pengelolaan. Pertama, guru membuat perangkat ajar bahasa Jawa yang memuat tentang seluruh kegiatan pembelajaran. Kedua, guru membuat catatan kemajuan siswa secara pribadi. Ketiga, guru memberikan motivasi siswa dengan cara mengacungkan jempol dan memberikan bintang di kolom penilaian.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah cara untuk menata interaksi antar siswa dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan atau bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran dan atau pengajar (Baroya, 2018). Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang akan dipilih dan digunakan selama proses pembelajaran.

Menurut Reigeluth (1983) ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional, dan kontrol belajar. Fuad (2009)

mengungkapkan bahwa penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam satu situasi pembelajaran. Pembuatan catatan kemajuan siswa, mengacu kepada kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedurnya. Penilaian mengacu kepada cara-cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kontrol belajar mengacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan tindakan belajar.

3. Hasil Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang

Hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan (Budiningsih, 2011). Menurut Reigeluth (1983) hasil pembelajaran merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu : (a) keefektifan; (b) efisiensi; (c) daya tarik pembelajaran.

a. Keefektifan

Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian isi belajar antara lain: (1) kecepatan untuk memahami materi ajar merupakan salah satu dari indikator keefektifan pembelajaran. Guru memberikan siswa kelas 4 PR untuk mengerjakan ulangan formatif yang ada di modul ajar.; (2) indikator kedua dari keefektifan pembelajaran adalah tingkat alih belajar. Guru membuat proyek wayang bersama siswa dan mempraktikkan menjadi dalang. (3) indikator ketiga adalah tingkat retensi yang dipelajari. Guru melakukan refleksi materi dalam bentuk pertanyaan kepada siswa.

Menurut reigeluth (1983) keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si belajar. Ada tiga aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu (1) kecepatan unjuk kerja, (2) tingkat alih belajar, dan (3) tingkat retensi dari apa yang dipelajari (Ihsanudin, 2019).

b. Efisiensi

Efisien pembelajaran mempunyai dua indikator yaitu waktu dan biaya. waktu yang digunakan untuk muatan lokal bahasa Jawa adalah satu jam pelajaran sedangkan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa tidak terlalu banyak karena media pembelajaran yang digunakan merupakan fasilitas sekolah. Reigeluth (1983) menyatakan efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

c. Daya Tarik Pembelajaran

Siswa kelas 4 merupakan siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi terbukti pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa peserta mereka sangat antusias

untuk bertanya dan mendengarkan. Uno (2023) mengungkapkan bahwa daya tarik pembelajaran umumnya ditentukan dengan cara memperhatikan keinginan siswa untuk terus belajar. Daya tarik pembelajaran berhubungan erat pada daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran yang baik biasanya akan mempengaruhi keduanya. Maka dari itu, untuk mengukur minat siswa untuk terus belajar atau tidak dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studinya.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di MIS Nurul Islam Lumajang” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi pembelajaran bahasa Jawa kelas 4 di MIS Nurul Islam yaitu: (a) memiliki ruang lingkup pembelajaran pada aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis; (b) siswa memiliki berbagai kendala saat pembelajaran dan ; (c) siswa kelas 4 memiliki sikap disiplin dan semangat belajar.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan muatan lokal bahasa Jawa kelas 4 diantaranya; (a) strategi pengorganisasian yaitu dengan penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), penyusunan capaian pembelajaran (CP), penyusunan perangkat ajar bahasa Jawa dan modul ajar; (b) strategi penyampaian yaitu dengan memperhatikan penggunaan media pembelajaran, refleksi materi ajar dan penggunaan metode yang bervariasi; (c) strategi pengelolaan dilaksanakan melalui penyusunan perangkat ajar bahasa Jawa, pembuatan catatan kemajuan siswa dan pemberian motivasi secara sederhana berupa bintang pada kolom siswa.
3. Hasil pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa kelas 4 dilihat melalui 3 hal yaitu (keefektifan, efisien dan daya tarik pembelajaran).

Daftar Rujukan

- Anggraini, S. D. (2017). *Analisis implementasi muatan lokal wajib bahasa Jawa Kurikulum 2013 di kelas V SD Muhammadiyah 06 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Arafik, M., & Rumidjan, R. (2017). *Profil pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa di sekolah dasar*. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 55-61.
- Aribowo, E. K. (2018). Digitalisasi Aksara Jawa dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 21(2), 59-70.
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*

- (*JP2SD*), 10(2), 202-213.
- Baroya, E. H. (2018). Strategi pembelajaran abad 21. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 101-115.
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Dinas Pendidikan, Provinsi Jawa Timur. 2014. *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Disekolah/Madrasah*. Jawa Timur.
- Fitriana, F., & Bakhtiar, F. A. (2017). Karakteristik siswa Kelas IV SD. Karakteristik siswa Kelas IV SD pada, 11.
- Hadisaputra, W. (2019). *Pemanfaatan Kajian Pemetaan Bahasa Dalam Rangka Penyusunan Materi Muatan Lokal: Studi Kasus Bahasa Jawa*. Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan, 13(2), 177-186.
- Haryati, T., Suciptaningsih, O. A., & Widodo, S. (2017, November). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. In Seminar Hasil-Hasil Penelitian 2017.
- Ihsanudin, M. (2019). proses pembelajaran.
- Khairul, K., Haryati, S., & Yusman, Y. (2018). *Aplikasi Kamus Bahasa Jawa Indonesia dengan Algoritma Raita Berbasis Android*. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, 11(1), 1-6.
- Laki, R. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Erakurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 23-29.
- Latifah, N. N. (2019). *Pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 149-158.
- Latifah, N. N., Artharina, F. P., & Arifin, Z. (2019). *Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang*. Journal for Lesson and Learning Studies, 2(2), 276-283.
- Mardikantoro, H. B. (2016). *Pemertahanan Bahasa Jawa Dalam Pertunjukan Kesenian Tradisonal di Jawa Tengah*. Litera, 15(2), 269-280.
- Ni'mah, R. A., Agustin, R., Saifulloh, F., & Nasir, M. F. A. (2023). Penggunaan Metode Itik dalam Menghafal Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Daya Ingat siswa Kelas IV MI/SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 2(1), 13-21.

- Ningsih, I. G. A. T., & Dewi, N. W. J. F. (2022). *Materi Ajar Paribahasa Bahasa Sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra, 2(1), 117-122.
- Padmo, J. D. 2003. Faktor-faktor perancangan Pembelajaran MIPA Berbasis Budaya, (dalam Dewi Padmo, dkk.). Teknologi Pembelajaran. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Reigeluth, C. M. (1983). *Instructional design theories and models: An overview of their current status*. Routledge.
- Satrio, P., & Suryanto, B. S. (2020). *Masyarakat Pendalungan*. Jurnal Neo Societal; Vol, 5(4).
- Sudjarwadi. 2010. "Strategi Pembelajaran Bahasa Jawa Bagi Anak-Anak". Semarang.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulaikha, N. A., & Kalijaga, K. U. S. (2020). *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal di Kelas IV MI Plus Al-Kautsar Yogyakarta*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). *Belajar dan pembelajaran di era milenial* (Vol. 1). UMM Press.
- Uno, H. B. (2023). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wijayanto, R. P., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2021). Analisis Penggunaan Media Bigbook Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Assalam Batu. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 120-128.
- Wiradinata, D. R. (2013). Meningkatkan kualitas perkuliahan melalui team teaching. *Economic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2).